

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena dengan berpikir kreatif dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dengan ide-ide yang inovatif, sesuai dengan pendapat Faiziyah (2022) yang mengatakan bahwa berpikir kreatif dapat menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan, arus pemikiran lancar, menghasilkan gagasan yang beragam, arah pemikiran yang berbeda, memberikan jawaban yang tidak lazim, dan mengembangkan, menambah, memperkaya, dan memperluas suatu gagasan. Apalagi matematika sering dipandang sebagian besar orang sebagai ilmu abstrak yang sulit dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kreatif memungkinkan peserta didik mencetuskan dan mengembangkan ide yang dimilikinya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik (Kadir et al., 2022). Namun, pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif peserta didik relatif rendah, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadiannya, hal itu ditegaskan oleh pendapat Dr. William Moulton Marston (Shin, 2017) mengatakan bahwa kepribadian dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku, berfikir, maupun berinteraksi dengan sekitar. Tes universal untuk menentukan perilaku dan kepribadian manusia dan konsep ini dikenal dengan DISC, meliputi: *Dominance, Influence, Steady, dan Compliance*.

Hasil pengamatan peneliti pada salah satu Lembaga Bimbingan Belajar di Tasikmalaya tepatnya di Nurul Fikri, peserta didik itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jika peserta didik diberikan sebuah permasalahan, hasilnya hanya beberapa peserta didik yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Di samping itu, ada juga beberapa peserta didik yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan caranya sendiri, namun ada juga yang bahkan tidak mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Perbedaan setiap peserta didik ini karena setiap peserta didik juga memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengerjakan soal. Dalam mengerjakan soal, ada kalanya peserta didik yang bekerja secara tergesa-gesa, ada yang teliti memperhatikan hasil

pekerjaannya dengan memeriksa kembali apa yang telah dikerjakan, ada peserta didik yang mengerjakan secara berurutan maupun acak, ada yang mengerjakan secara rinci dengan caranya dari permasalahan sampai dengan penyelesaian, bahkan tak jarang ada peserta didik yang hanya menuliskan hasil tanpa menuliskan cara-cara mengerjakannya. Sejalan dengan itu, Sari (2020) mengatakan bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri, tidak ada dua individu yang sama persis baik dari sifat, karakter, maupun lainnya. Begitu pula halnya dengan peserta didik, antara peserta didik satu dengan yang lain pasti berbeda. Dari perbedaan tersebut timbul lah suatu pertanyaan, apakah perbedaan tersebut disebabkan oleh Perbedaan faktor intelegensi, bakat, gaya belajar, pendekatan, ataupun tipe kepribadian. Dari beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan peserta didik dalam belajar, yang paling mendekati adalah tipe kepribadian, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru bahwasannya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, penting bagi seorang guru untuk memahami perbedaan individu agar dapat memberikann pendekatan yang tepat dan efektif dalam mengajar.

Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan dan ide baru dengan menciptakan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah matematika (Kadir et al., 2022). Menurut Surya (2019), berpikir kreatif adalah proses berpikir untuk memperbanyak kemungkinan, menunda pertimbangan, memberikan kesempatan pada ide-ide baru, dan menggabungkan ide-ide yang berbeda. Kemampuan berpikir kreatif matematis mencakup beberapa aspek, yaitu kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan keterincian. Pembelajaran matematika perlu dirancang sedemikian sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Maryati (2021) mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam upaya meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas mental dalam pembelajaran, sebab tanpa kemampuan berpikir kreatif besar kemungkinannya bahwa peserta didik tidak berkembang dan hanya mengikuti alur pemikiran yang sudah ada dan hanya mengikuti alur contoh soal yang diberikan oleh guru dalam suatu permasalahan matematika tanpa berusaha menemukan pemikiran pemikiran yang baru.

Perubahan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar. Faktor luar yang dimaksud adalah Faktor eksternal mencakup

lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum, program, sarana, metode, pendekatan). Adolf Heuken (Azkia et al., 2023) menyatakan bahwa kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik secara jasmani, mental, rohani, emosional maupun secara sosial. Sejalan dengan itu Fitri & Na'imah (2020) menyatakan bahwa Kepribadian merupakan faktor internal dalam diri manusia yang menyebabkan perubahan perilaku. Dengan adanya perbedaan karakter dari setiap individu, maka sangat penting bagi seorang guru untuk memahami karakter dari setiap peserta didik guna menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan efektif. Di samping itu, guru juga akan mengetahui bagaimana perlakuan ataupun *treatment* yang semestunya diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stiawan (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kepribadian. Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang lebih baik daripada individu dengan kepribadian introvert. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2020) menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian *sensing* cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang lebih rendah daripada individu dengan kepribadian *intuitive*. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian peserta didik mempengaruhi kemampuan berpikir kreatifnya. Hasil penelitian Nurillah (2023) menjelaskan peserta didik yang memiliki kepribadian *dominance* dan *influence* belum memiliki kemampuan berpikir kritis, sedangkan peserta didik yang memiliki kepribadian *steadiness* dan *compliance* memiliki kemampuan berpikir kritis. Namun, meski memiliki kemampuan berpikir kritis, tetap ada perbedaan di antara keduanya. Tipe *influence* kurang teliti, sedangkan tipe *compliance* kurang bisa menjelaskan apa yang telah dikemukakan.

Melihat permasalahan di atas, sesuai dengan temuan di lapangan dan memperhatikan beberapa penelitian yang telah ada, peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadian. Tipe kepribadian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian menurut Marston. Alasan peneliti mengambil tipe kepribadian menurut Marston, karena tipe kepribadian ini bisa secara lebih luas menggambarkan karakteristik seseorang dengan membagi tipe kepribadian menjadi 4 tipe kepribadian, yaitu *dominance*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance* atau biasa dikenal dengan DISC. Selain itu, belum ada

penelitian yang secara spesifik menjelaskan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan tipe kepribadian menurut Marston (DISC).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Marston**”. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti untuk mencegah luasnya penelitian yang akan dilakukan. Karena itu, peneliti melakukan penelitian di kelas XI-MIPA di Bimbel Nurul Fikri Tasikmalaya dengan materi dimensi tiga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian menurut Marston?”.

## **1.3 Definisi Operasional**

### **1.3.1 Analisis**

Analisis adalah suatu kegiatan mencari, menyelidiki, dan menyusun secara sistematis terhadap suatu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam sebuah kategori, menjelaskannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam sebuah pola, memilih data paling penting yang akan dikaji, serta membuat sebuah kesimpulan akhir sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain

### **1.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika dengan cara menarik kesimpulan dari suatu permasalahan matematika melalui langkah langkah yang tidak rutin. Indikator yang penulis pakai untuk penelitian adalah Kelancaran (*fluency*), Kelenturan (*flexibility*), Keaslian (*originality*), dan Elaborasi/keterincian (*elaboration*). Kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik diperoleh dari hasil tes menggunakan soal matematika pada materi dimensi tiga.

### **1.3.3 Tipe Kepribadian Marston**

Kepribadian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe kepribadian yang diperkenalkan oleh Marston yang meliputi empat tipe kepribadian, yaitu *Dominance (D)*, *Influence (I)*, *Steadiness (S)*, dan *Compliance (C)*. Tes yang digunakan untuk mengetahui kepribadian peserta didik adalah tes profil DISC.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian menurut Marston.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Secara Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian lainnya yang dapat menunjang pada Pendidikan, khususnya penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.

#### **1.5.2 Manfaat Secara Praktis**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang positif dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan yang bermanfaat bagi:

- 1) Bagi peneliti, dapat menjadi pengalaman untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi baru bagi peneliti mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian menurut Marston.
- 2) Bagi peserta didik, dapat menjadi sebuah pengalaman sekaligus pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berdasarkan tipe kepribadian mereka saat menyelesaikan masalah matematika. Peserta didik juga diharapkan lebih termotivasi untuk berlatih menyelesaikan soal-soal matematika sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis.

- 3) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan teori.